

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran lokasi penelitian**

###### **a. Profil Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember**

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember merupakan proses transisi dari Akademi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember sejak tahun 2006 dengan pertimbangan mengembangkan pendidikan tinggi keperawatan yang semakin pesat. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember terdiri dari tiga Prodi, yaitu Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Program Studi Profesi Ners dan Program Studi Diploma 3 Keperawatan.

Gambaran Program Studi S1 Keperawatan berdasarkan keterangan Ketua Program Studi S1 Keperawatan tentang kurikulum yang digunakan Fikes UM Jember pada tahun 2009-2012 yaitu mengacu pada 80% kurikulum inti, yaitu 158 sks dengan masa studi 4 tahun (8 semester), sedangkan pada program profesi terdiri dari 36 SKS. Perubahan kurikulum lama menjadi KBK KKNi dimulai pada tahun 2013. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh Fikes UM Jember pada tahun 2008-2011 masih didominasi TCL (*teacher center learning*) dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan praktik di laboratorium. Ketua Program Studi S1 Keperawatan juga menyatakan bahwa sejak tahun 2013 telah menerapkan

sistem evaluasi yang menggunakan *computer based test* dalam program *e-learning* tetapi belum seluruh mata kuliah menggunakannya sehingga mahasiswa angkatan 2008 dan 2009 belum pernah menggunakan sistem tersebut.

Hasil wawancara dengan ketua program studi ners bahwa mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember mengikuti UKNI pada tahun 2014, dimana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember pertama kali ikut serta dalam UKNI, sedangkan UKNI pada tahun 2015 adalah lulusan ners angkatan 2008 dan 2009, ketua program studi ners juga menyatakan bahwa koordinator UKNI yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan UKNI adalah ketua program studi ners yang dibantu oleh sekretaris prodi ners untuk memfasilitasi mahasiswa dalam registrasi *online*, sosialisasi prosedur UKNI dan jadwal uji kompetensi.

Upaya yang telah dilakukan Fikes UM Jember dalam menghadapi UKNI adalah pada bulan Nopember tahun 2015 mendelegasikan 12 dosen dari berbagai departemen mata kuliah dalam kegiatan *workshop item development* dan *item review* yang diadakan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) regional Jawa Timur dimana para dosen Fikes UM Jember tersebut dilatih selama dua hari untuk menyusun soal MCQ yang mengacu pada tipe soal yang digunakan di uji kompetensi Ners Indonesia.

## 2. Hasil analisis data kualitatif

### a. Karakteristik partisipan dan informan

Tabel 4.1 Karakteristik lulusan ners sebagai partisipan dalam FGD

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
Usia		
23	2	33.3
24	2	33.3
25	2	33.3
Jenis kelamin		
Laki-laki	5	83.3
Perempuan	1	16.7
Periode UKNI		
Juli 2014	2	33.3
Desember 2014	2	33.3
Juni 2015	2	33.3
IPK		
<3.00	1	16.7
>3.00	5	83.3

Berdasarkan tabel 4.1 rentang usia lulusan ners adalah 23 sampai dengan 25 tahun, yang sebagian besar adalah laki-laki. Setiap periode UKNI terdiri dari dua orang. Sebagian besar IPK akademik partisipan adalah baik.

Tabel 4.2 Karakteristik dosen sebagai Informan dalam wawancara tidak terstruktur

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
Usia (tahun)		
42	1	25
44	1	25
46	1	25
47	1	25
Jenis kelamin		
Laki-laki	2	50
Perempuan	2	50
Pendidikan terakhir		
Strata 2	4	100

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa rentang usia dosen adalah antara 42 hingga 47 tahun, dengan persentase sama antara perempuan dan laki-laki. Seluruh informan berlatar pendidikan terakhir sama yaitu strata 2 (Magister). Informan terdiri dari Kepala Program Studi Ners selaku koordinator UKNI, dosen PJMK Anak, dosen PJMK Maternitas dan dosen PJMK KMB.

b. Hasil analisis dokumentasi

1) Lampiran hasil UKNI

Analisis lampiran hasil UKNI tahun 2014 dan tahun 2015 yang terdapat dalam lampiran menunjukkan bahwa pengumuman hasil UKNI terdiri dari nomor, nomor ujian, nama peserta, asal institusi dan keterangan LULUS dan TIDAK LULUS.

2) Dokumen soal Mata Kuliah Anak, Maternitas dan KMB

Dokumen soal yang terdapat dalam lampiran menunjukkan bahwa mata kuliah Maternitas dan KMB pada tahun 2010-2012 berbentuk *multiple choice question* (MCQ) dengan *check point* tanpa adanya *vignette* atau distraktor kasus sedangkan untuk mata kuliah KMB dari 15 soal hanya terdapat 1 *vignette* untuk menjawab 2 soal. Soal mata kuliah anak sudah menggunakan *vignette* tetapi belum memenuhi standar soal yang baik, antara lain belum tersusun secara sistematis, 1 *vignette* untuk lebih dari satu soal dan terdapat *vignette* yang tidak berfungsi dalam menjawab pertanyaan.

Pertanyaan soal sebagian besar adalah C1, C2 dan C3, tidak diawali dengan kata tanya dan tidak diakhiri dengan tanda tanya, sebagian besar tidak menghubungkan antara *vignette* dan pilihan jawaban. Semua pilihan jawaban berpeluang untuk dipilih mahasiswa, homogen secara isi, gramatikal dan panjang pendeknya kalimat, terdapat *double negative* atau BSSD atau jawaban di atas semua benar. Seluruh soal sudah sesuai dengan EYD dan menggunakan istilah baku. Sebagian besar soal bisa dijawab meskipun tanpa melihat pilihan jawaban.

### 3) Rencana pembelajaran semester (RPS) Mata Kuliah Anak, Maternitas dan KMB

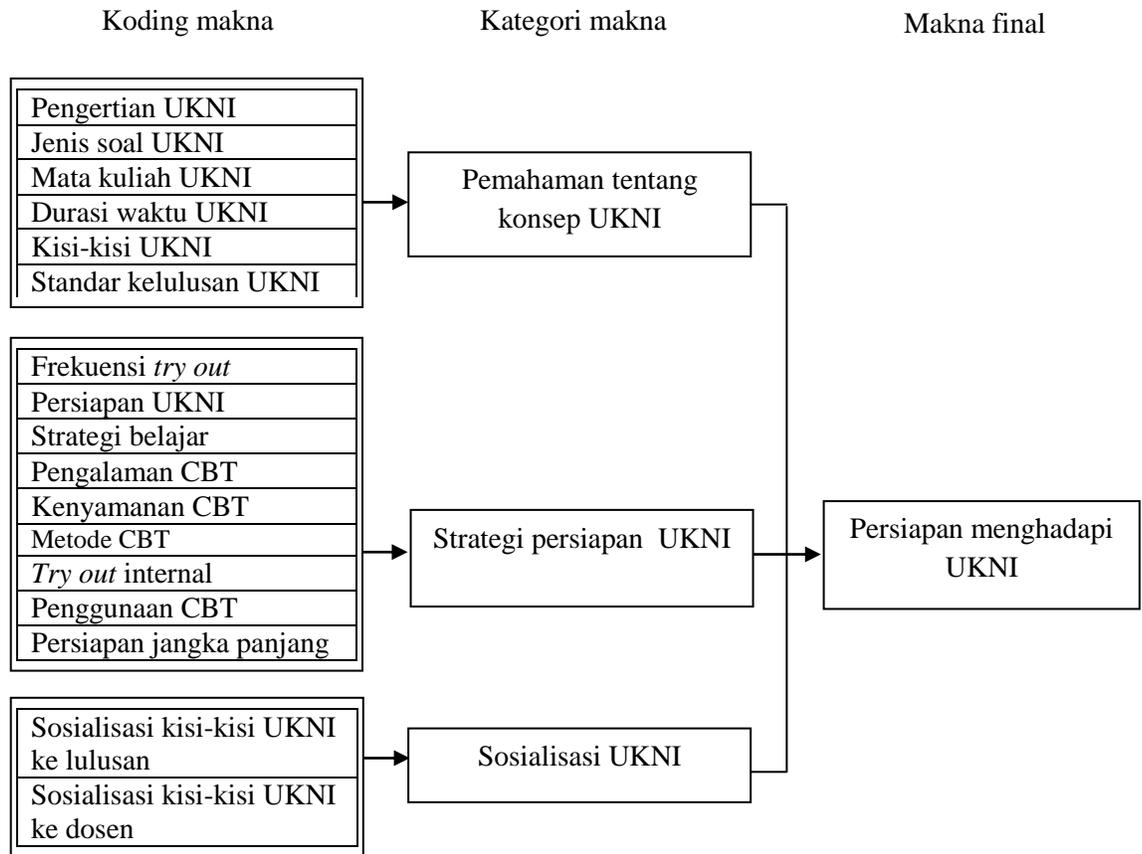
Rencana pembelajaran semester (terlampir) untuk mata kuliah Keperawatan Anak, Keperawatan Maternitas dan Keperawatan Medikal Bedah telah disusun secara terstruktur yang terdiri dari deskripsi mata kuliah, tujuan mata kuliah, kompetensi mata kuliah, peta kajian mata kuliah, capaian pembelajaran, bahan kajian, strategi dan metode pembelajaran, kriteria penilaian. Terdapat beberapa kompetensi mata kuliah tidak mengacu pada KKNI dan tidak adanya *blueprint* evaluasi. Metode pembelajaran yang digunakan di tahapan akademik masih berpusat pada pengajar yang berbentuk ceramah dan praktikum di laboratorium sedangkan saat profesi ners sudah dimodifikasi dengan *preceptorship*.

c. Analisis kualitatif

Analisis makna final dilakukan setelah data dikumpulkan melalui FGD, wawancara tidak terstruktur yang disusun menjadi transkrip verbatim dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan UKNI. Hasil analisis data tersebut dilakukan pemaknaan kemudian dikategorisasikan berdasarkan teori dan mengacu pada tujuan khusus hingga terbentuk enam makna final, makna final tersebut adalah: 1) persiapan menghadapi UKNI, 2) proses pelaksanaan UKNI, 3) evaluasi hasil UKNI, 4) hambatan dalam menghadapi UKNI, 5) peran institusi dalam menghadapi UKNI, 6) rencana tindak lanjut dalam menghadapi UKNI.

Proses pembentukan masing-masing makna final dijabarkan dalam bentuk Bagan. Bagan ini menjelaskan tentang proses pembentukan makna final yang diawali dengan pembentukan koding makna kemudian menjadi kategorisasi makna dan tahap yang terakhir adalah perumusan makna final. Bagan pembentukan masing-masing makna final adalah:

## 1) Persiapan menghadapi UKNI



Bagan 4.1 Pembentukan makna final persiapan dalam menghadapi UKNI

Berdasarkan bagan 4.1 bahwa makna final persiapan dalam menghadapi UKNI terbentuk dari kategori makna pemahaman tentang konsep UKNI, strategi persiapan UKNI dan sosialisasi UKNI, sedangkan pembentukan kategori makna sendiri berawal dari terbentuknya koding makna yang berasal dari pemaknaan transkrip. Persiapan jangka panjang telah disusun oleh Fikes UM Jember untuk lulusan ners dalam menghadapi UKNI melalui modifikasi proses pembelajaran, tetapi persiapan jangka pendek yang dilakukan oleh Fikes UM Jember dan

lulusan ners belum maksimal, hal ini ditandai dengan ketidakadekuatan pengetahuan tentang konsep UKNI, strategi belajar yang tidak efektif karena waktu pelaksanaan UKNI bersamaan dengan praktik profesi ners.

Frekuensi *try out* UKNI hanya satu kali bahkan terdapat 2 partisipan yang tidak pernah mengikuti *try out* dikarenakan tidak adanya *try out* internal, kurangnya pengalaman penggunaan CBT, jenis soal UKNI yang berbeda dengan soal selama di pendidikan dan tidak adanya sosialisasi kisi-kisi UKNI kepada lulusan ners juga kepada dosen PJMK.

Salah satu pernyataan dari partisipan saat peneliti menanyakan tentang mata kuliah yang diujikan dalam UKNI adalah:

*“Mmm...Awalnya belum tau bu, masalahnya ini pertama kali kita ikut terus kita disibukkan dengan pendidikan profesi Ners... ternyata maternitas, Anak, KMB, terus ada jiwa, terus manajemen eee komunitas, keluarga”* (P1, P, 23th)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua lulusan ners mengetahui 8 mata kuliah yang diujikan di UKNI yaitu KMB, maternitas, anak, jiwa, manajemen, gerontik, gadar dan komunitas. Data lain terkait kesiapan yaitu tentang pengetahuan lulusan ners tentang UKNI, salah satunya tentang kisi-kisi UKNI. Kutipan hasil FGD dengan pertanyaan pengetahuan partisipan tentang kisi-kisi UKNI:

*“Kisi-kisi UKNI saya tidak tahu bu, pokoknya saya belajar soal-soal tentang 6 mata kuliah itu”* (P5, L, 25th)

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang UKNI tidak seluruhnya diketahui oleh lulusan ners yang mengikuti UKNI dan dinyatakan tidak lulus terlebih tentang kisi-kisi dari UKNI.

Data tersebut ditunjang dengan hasil wawancara dengan koordinator UKNI dan PJMK tentang sosialisasi kisi-kisi atau *blueprint* UKNI, berikut adalah kutipan pernyataan dari koordinator UKNI Fikes UM Jember.

*“Alhamdulillah kami mulai tahun 2016 ini telah mengupayakan sosialisasi persiapan UKNI diantara kegiatan tersebut soalisasi UKNI, CBT, model soalnya.....”* (Inf1, L, 47th)

Pernyataan ini dapat diartikan bahwa mulai 2014 hingga 2015 tidak ada sosialisasi kepada lulusan ners yang akan mengikuti UKNI, data ini ditunjang oleh pernyataan dosen PJMK maternitas, yaitu:

*“Sebelumnya tidak ada mbak karena kisi-kisi UKNI baru kami ketahui pada bulan Nopember tahun 2015, tahun ini sudah ada briefing tapi saya tidak masuk”.* (Inf3, P, 44th)

Data tersebut menunjukkan bahwa sejak pertama mengikuti UKNI hingga akhir tahun 2015 baik dari kalangan dosen maupun lulusan ners belum mengetahui informasi tentang kisi-kisi UKNI.

Hasil penelitian melalui proses wawancara dengan koordinator UKNI Fikes UM Jember tentang standar kelulusan menggunakan rata-rata nasional, sehingga hal ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk lulus UKNI, kutipan pernyataan:

*“Penentuan passing grade secara nasional dengan perwakilan seluruh institusi secara nasional untuk merembuk nilai batas secara nasional, karena kita tahu masing-masing regional tentunya beda kualitas SDM nya sehingga dalam diskusi itu melahirkan kesepakatan oleh rata-rata nasional sehingga tiap tahun batas lulus berbeda” (Inf1, L, 47th)*

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui FGD tentang strategi persiapan dengan kutipan pernyataan partisipan adalah:

*“Berhubung saya masih profesi ners bu, jadi persiapan kurang sekali hanya membaca mungkin 2 jam sehari kumpulan soal-soal yang saya peroleh dari teman-teman” (P1, P, 23th)*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lulusan ners dalam mempersiapkan UKNI secara mandiri dengan membaca buku kumpulan soal UKNI dengan durasi waktu antara 1-2 jam setiap hari dan bersamaan dengan praktik profesi ners.

Frekuensi *try out* lulusan ners sangat kurang, sedangkan *try out* internal belum diselenggarakan oleh Fikes UM Jember. Hal ini ditunjang oleh pernyataan koordinator UKNI Fikes UM Jember saat diberi pertanyaan tentang program *try out* internal, berikut pernyataannya:

*“Iya itu barang kali yang kami sampaikan, mahasiswa sudah semburat kemana-kemana jadinya untuk try out internal mohon maaf belum bisa terlaksana di Fikes artinya belum” (Inf1, L, 47th)*

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang pengalaman partisipan mengerjakan model soal kasus dan metode CBT adalah hanya saat mengikuti *try out* dan UKNI. Kutipan pernyataan partisipan saat diskusi tentang jenis soal UKNI, yaitu:

*“Jenis soalnya analisis kasus dan aplikatif sesuai kenyataan, berbeda jauh dengan selama kuliah.” (P6, L, 24th)*

Pernyataan partisipan tentang pengalaman menggunakan CBT, yaitu:

*“Kalau saya ya saat mengikuti UKNI bu merasakan sensasi menggunakan komputer untuk ujian” (P4, L, 24th)*

Data ini ditunjang dengan pernyataan yang disampaikan oleh PJMK anak:

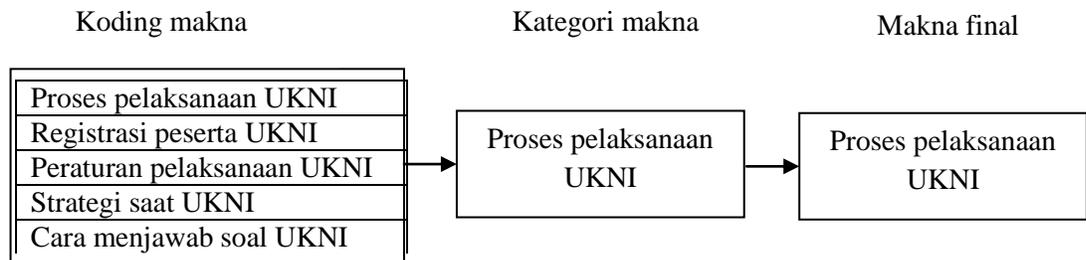
*“Sebenarnya pada tahun 2013 kami sudah menggunakan jenis soal vignette tetapi belum terstandar UKNI.....” (Inf2, P, 46th)*

Data tersebut ditunjang oleh analisis dokumen soal mata kuliah maternitas dan KMB diperoleh yaitu bentuk soal yang digunakan adalah MCQ dengan *check point* yang belum sesuai standar yang digunakan di UKNI, sedangkan mata kuliah anak sudah menggunakan *vignette* meskipun belum sesuai standar dan tipe soalnya masih didominasi oleh tipe soal C1, C2 dan C3. Bentuk persiapan jangka panjang seperti metode pembelajaran dan evaluasi masih menggunakan metode konvensional dengan pendekatan TCL meskipun pembelajaran klinik sudah berbasis kasus selama praktik profesi, hal ini berdasarkan data hasil wawancara tentang persiapan menghadapi UKNI dengan dosen PJMK Maternitas di Fikes UM Jember:

*“...untuk persiapan khusus UKNI belum ada hanya pada bulan Nopember 2015 ada kegiatan sosialisasi item dev dan item review dari AIPNI regional Jawa Timur sehingga mendapatkan masukan untuk prodi untuk membuat soal yang serupa dengan UKNI yaitu bentuknya template jadi standar UKNI mulai tahun ini, serta ada evaluasi OSCA, OSCE, sebelumnya hanya multiple choice berupa check point kami juga belum terbiasa menggunakan soal tersebut jadi masih fase transisi. Untuk di klinik menggunakan evaluasi DOPs, SOCA intinya lebih ke psikomotor*

*untuk kognitifnya belum kami terapkan hingga kini misalnya dengan ujian CBT, untuk persiapan khusus selama ini belum ada....” (Inf3, P, 44th).*

## 2) Proses pelaksanaan UKNI



Bagan 4.2 Pembentukan makna final proses pelaksanaan UKNI

Berdasarkan Bagan 4.2 koding makna berdasarkan hasil FGD, wawancara dan dokumentasi tentang tata-tertib UKNI didapatkan koding makna tentang proses pelaksanaan UKNI, registrasi, strategi saat UKNI, cara menjawab soal UKNI dan layar komputer terlalu terang. Koding makna ini dikategorikan ke dalam makna final proses pelaksanaan UKNI.

Berdasarkan hasil penelitian melalui FGD dengan lulusan ners UKNI bahwa pelaksanaan UKNI didahului dengan registrasi peserta sebelum memasuki ruangan uji dan memulai ujian, hal ini berdasar dari kutipan pernyataan lulusan ners:

*“Pertama kita harus mengetahui nomor urut kita, kemudian kita dipanggil sesuai dengan nomor urut kita, kita akan diperiksa kartu identitas dan KTP, kemudian dipintu kita diperiksa apakah kita membawa jam tangan, handphone, baru ada yang membimbing kita untuk menempati tempat kita, dan menunggu hingga semua peserta selesai diperiksa, terus ada uji coba 3 menit untuk melatih mengoperasikan peralatan komputer” (P1, P, 23th)*

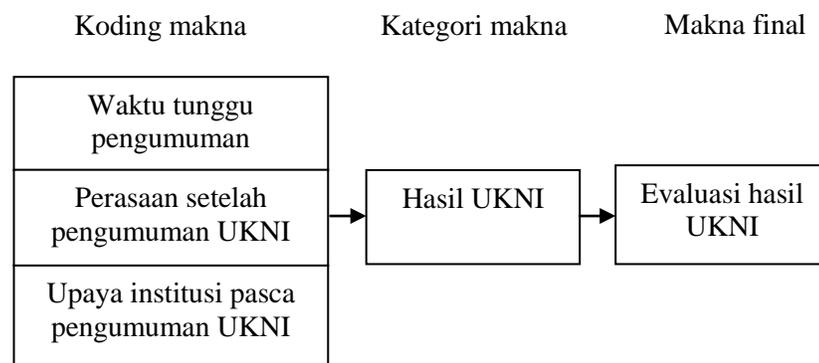
Berdasarkan data tersebut bahwa proses pelaksanaan UKNI dimulai dengan registrasi, pemeriksaan yang ketat terkait ponsel, jam tangan, makanan, minuman, kartu identitas dilanjutkan uji coba kemudian pelaksanaan UKNI selama 180 menit tanpa jeda waktu istirahat.

Pernyataan yang dinyatakan oleh lulusan ners pada FGD tentang strategi yang digunakan saat menjawab soal UKNI, yaitu:

*“...kalau saya bu saya melihat soal dulu baru melihat kasus, tapi kadang saya tidak konsisten bu, baca kasus secara detail kemudian soal baru terakhir jawaban, hehehe, kalau saya ragu, banyak juga c bu yang saya ragu....”* (P1, P, 23th)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lulusan ners belum memahami bagaimana cara mengerjakan soal UKNI secara efektif dan efisien sehingga manajemen waktu dapat dilakukan.

### 3) Evaluasi hasil UKNI



Bagan 4.3 Pembentukan makna final evaluasi hasil UKNI

Bagan 4.3 menjelaskan bahwa makna final terbentuk dari tiga koding makna yaitu waktu tunggu pengumuman, perasaan lulusan pasca hasil UKNI dan upaya institusi pasca pengumuman UKNI. Berdasarkan hasil penelitian melalui FGD dengan lulusan ners tentang proses pengumuman hasil UKNI bahwa pengumuman hasil UKNI diumumkan setelah waktu tunggu sekitar 45 hari. Koordinator UKNI institusi hanya memberikan alamat *website* yang harus diakses untuk mengetahui pengumuman hasil UKNI, berikut adalah kutipan pernyataannya:

*“...dulu c pak Ketua program studi hanya ngasih alamat link UKNI untuk diakses saat jadwal pengumuman bu”* (P1, P, 23th)

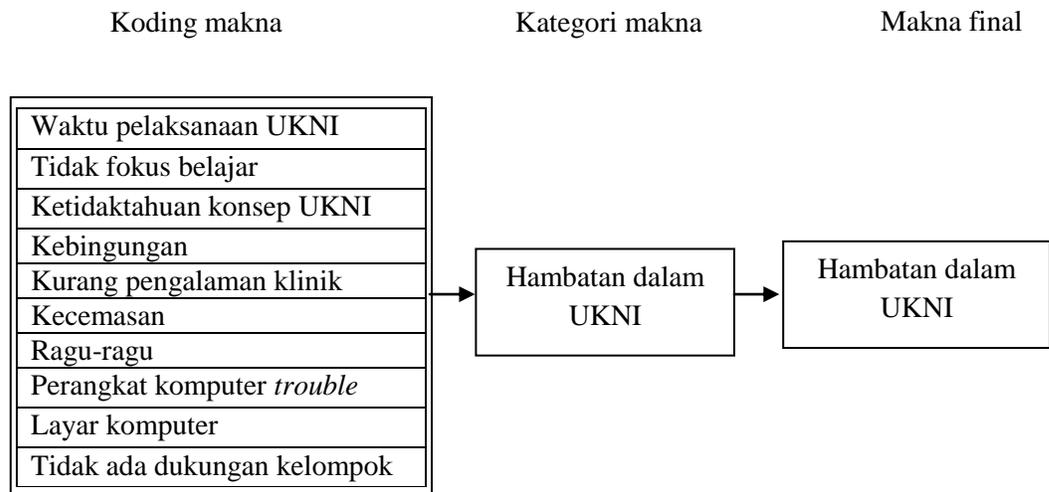
Hasil pengumuman UKNI menjadi berita yang tidak menyenangkan, seperti yang diungkapkan oleh lulusan ners saat berdiskusi tentang perasaan setelah mengetahui hasil UKNI:

*“...untuk perasaan gimana ya bu....meskipun saya sadar persiapan saya tidak maksimal tapi jujur bu saya down, shock tidak bisa tidur serasa mimpi bu dengan masa tunggu selama 1,5 bulan ternyata tidak lulus”* (P1, P, 23th)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa lulusan ners yang tidak lulus dalam UKNI mengalami stress ringan, sedangkan upaya dari institusi dalam mengevaluasi hasil UKNI tidak maksimal, hal ini berdasarkan pada kutipan hasil wawancara dengan koordinator UKNI Fikes UM Jember:

*“ini yang istilahnya ketidakmampuan dari prodi untuk memberikan feedback, ketika hasil yang dikeluarkan oleh tim UKNI pengumuman yang diterima hanya LULUS dan TIDAK LULUS, jadinya evaluasi khusus tidak bisa...”* (Inf1, L, 47th).

## 4) Hambatan dalam UKNI



Bagan 4.4 Pembentukan makna final hambatan dalam UKNI

Berdasarkan bagan 4.4 pembentukan makna final hambatan dalam UKNI berawal dari hasil pemaknaan transkrip hingga terbentuk 10 makna final. Hasil penelitian yang berdasar pada makna final yang terbentuk menunjukkan bahwa salah satu persyaratan peserta UKNI dari panitia pusat UKNI secara akademik menyebutkan bahwa persyaratan peserta adalah mahasiswa yang sedang stase akhir profesi ners. utipan pernyataan tentang hambatan dalam mempersiapkan menghadapi UKNI, yaitu:

*“Selain saya tidak fokus karena sedang praktik bu, soal-soal yang saya pelajari ternyata berbeda jauh dengan UKNI dan juga pengalaman klinik...”* (P1, P, 23th)

Data ini ditunjang dengan pernyataan ketua program studi Ners selaku koordinator UKNI Fikes UM Jember yang menyatakan bahwa:

*“Awal-awal ujian ini persyaratannya mereka harus lulus Ners, setelah itu berubah konsep persyaratan exit exam akhirnya tidak menjadi*

*persyaratan lulus hanya syarat mendapatkan STR, kemudian pusat mengeluarkan aturan bahwa syarat peserta UKNI adalah mahasiswa yang sudah menyelesaikan pendidikan Ners atau mahasiswa yang berada di stase akhir profesi ners. Tetapi kemudian berubah kembali 2015 an kalau tidak salah ada aturan bahwa syarat peserta harus lulus profesi ners, kami sempat kebingungan dan beberapa institusi juga mengalami hal yang sama yaitu mendaftarkan mahasiswa yang belum lulus profesi Ners untuk mengikuti UKNI karena persepsi kami sama seperti dulu”* (Inf1, L, 47th)

Hambatan lain yang dirasakan oleh lulusan ners adalah ketidaktahuan tentang kisi-kisi UKNI, berikut kutipan pernyataannya:

*“hehee saya tidak tahu bu kisi-kisi UKNI, yang saya tahu jenis soalnya dan mata kuliah yang akan diujikan”* (P6, L, 24th)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebingungan dan kurangnya pengalaman klinik menjadi hambatan lulusan ners dalam menghadapi UKNI, berikut adalah kutipan pernyataannya:

*“hambatannya masih bingung, jadi mau belajar juga susah, juga ada hambatan saya masih profesi separuh jalan bu jadi kurang pengalaman lapangan” yaa karena soalnya kasus yang aplikatif lapangan bu, kalau perawat yang pengalaman praktik klinik lama, dugaan saya c pasti bisa lolos, hehehe...”* (P5, L, 25th)

Hambatan lain yang lulusan ners saat menghadapi UKNI adalah meningkatnya kecemasan, hal ini berdasarkan kutipan pernyataan dari partisipan, yaitu:

*“yang pertama mental cemas bu, karena fikes tidak memfasilitasi kisi-kisi terkait UKNI, kalau mendapatkan buku c tidak ada hambatan tetapi buku yang saya baca itu berbeda jauh dengan kenyataan soal yang di UKNI”* (P6, L, 24th)

Data hasil FGD menunjukkan bahwa salah satu partisipan menyatakan bahwa seringnya ragu-ragu saat menjawab soal dan *mouse* komputer yang digunakan bermasalah dalam menjawab soal UKNI juga menjadi hambatan dalam UKNI, berikut kutipan pernyataannya:

*“...baca kasus secara detail kemudian soal baru terakhir jawaban, hehehe, kalau saya ragu, banyak juga c bu yang saya ragu, kemudian dulu juga mouse yang saya gunakan juga sempat trouble, saya.....mousenya bermasalah tiba-tiba macet, waktu kurang 30 menit sedangkan soal saya masih cukup banyak”* (P1, P, 23th)

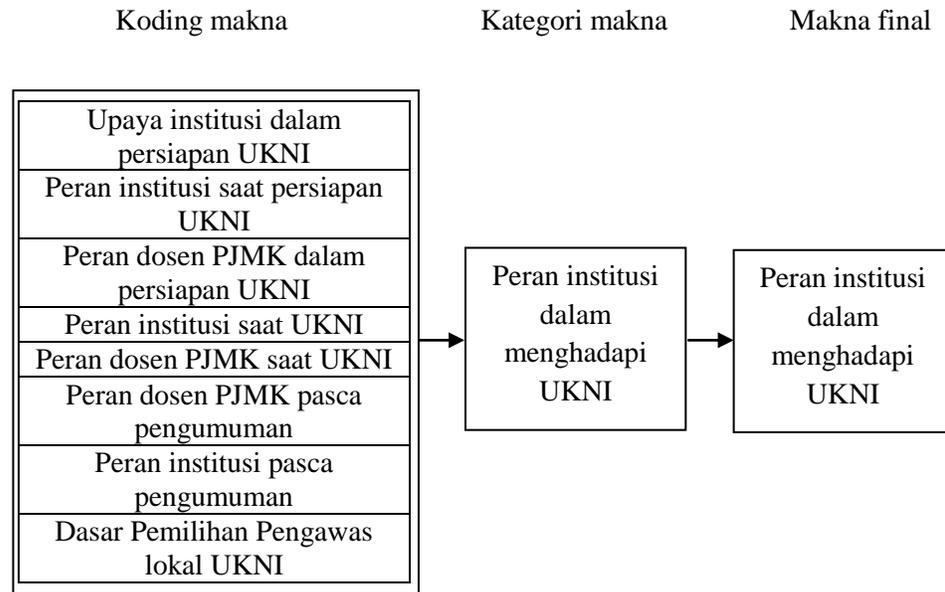
Berdasarkan hasil penelitian bahwa 5 partisipan menyatakan layar komputer yang digunakan terlalu terang, berikut adalah kutipan pernyataannya:

*“Kalau saya, memberi kritikan display komputer atau layar cahayanya terlalu terang jadinya di mata panas, mau mengatur sendiri takut trouble sistemnya”* (P2, L, 25th)

Data lain terkait hambatan yang dihadapi oleh lulusan ners saat proses pelaksanaan UKNI adalah tidak adanya dukungan kelompok sehingga pada saat pelaksanaan UKNI salah satu partisipan berbeda jadwal dengan teman satu angkatan, berikut kutipan pernyataannya:

*“Tidak adanya dukungan kelompok bu, saya ujian tidak bersama teman-teman satu angkatan bu, jadi jadwal saya bareng dengan kakak tingkat yang sebelumnya tidak saya kenal, dukungan kelompok tidak ada, jadi berangkat sendiri, di tempat ujian juga sendiri, tidak ada teman sendiri, support sistemnya kurang”* (P2, L, 25th).

## 5) Peran institusi dalam menghadapi UKNI



Bagan 4.5 Pembentukan makna final peran institusi dalam menghadapi UKNI

Berdasarkan bagan 4.5 menunjukkan bahwa terbentuknya makna final peran institusi dalam menghadapi UKNI yaitu berawal pada pemaknaan transkrip sehingga terdapat 8 koding makna. Peran institusi berdasarkan hasil penelitian bahwa institusi melaksanakan peran registrasi, dimana Fikes UM Jember yang diwakili oleh koordinator UKNI memfasilitasi pendaftaran UKNI bagi seluruh lulusan ners, berikut adalah kutipan pernyataannya:

*“....dan kami tidak tahu bagaimana mekanisme pendaftaran, jadi pak Ketua program studi menunjuk koordinator angkatan kami untuk menyerahkan nama-nama yang akan mengikuti try out dan uang registrasinya” (P1, P, 23th)*

Data lain yang diperoleh dari wawancara dengan Ketua program studi ners terkait peran Fikes UM Jember bahwa terdapat dua peran yang dijalankan oleh institusi yaitu peran administratif dan substantif, berikut kutipan pernyataannya:

*“yang pertama persiapan administratif dan yang kedua persiapan substantif, administrative kami mengikuti aturan UKNI oleh AIPNI, aturan yang dikeluarkan dari UKNI termasuk cara mendaftar online dan cara menyampaikan pendapat dalam forum terkait kesulitan teknis UKNI, karena bersifat nasional UKNI terbagi dalam bentuk regional-regional dan kami mengacunya ke Malang, ada 9 regional itu seluruh administrasi atau berkasnya dipandu sesuai aturan yang dikeluarkan oleh UKNI melalui jaringan online atau website, yang kedua substantif yang berkaitan dengan materi uji yang notabene UKNI saat ini menggunakan community, karena itu bagian pilihan yang disepakati tim UKNI untuk mengetest kompetensi..” (Inf1, L, 47th)*

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peran Fikes UM Jember pada tahap persiapan adalah memfasilitasi lulusan ners dalam proses registrasi dan berpartisipasi dalam kepanitiaan UKNI. Peran institusi pada tahap pelaksanaan UKNI berdasarkan pernyataan dari lulusan ners dan Ketua program studi ners adalah menjadi pengawas lokal yang bertugas menjadi fasilitator peserta UKNI selama proses ujian berlangsung. Berikut adalah kutipan pernyataan dari lulusan ners tentang peran Fikes UM Jember pada proses pelaksanaan UKNI:

*“sepengetahuan saya c bu perannya hanya ada beberapa dosen yang menjadi pengawas, mmm..mungkin semacam mengirim perwakilan dosen” (P1, P, 23th)*

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Ketua program studi ners selaku penanggung jawab UKNI institusi, kutipan pernyataannya yaitu:

*“jadi kalau pada hari pelaksanaan dari pihak prodi hanya dimintai bantuan untuk menyediakan pengawas lokal yang disesuaikan komposisi jumlah pendaftar yang diupload, kami diminta dari pusat dari 130 orang ada 5 dosen kami yang dikirim jadi pengawas lokal sebagai fasilitator dan hampir sama dengan peserta tidak bisa mengakses soal, melihat soal pun tidak boleh, hanya menjadi fasilitator misalnya ada permasalahan dengan peserta secara teknis kemudian berkoordinasi dengan pengawas pusat dan teknisi” (Inf1, L, 47th)*

Berdasarkan data tersebut peran institusi pada saat UKNI adalah menjadi pengawas lokal yang bertugas menjadi fasilitator peserta uji selama pelaksanaan UKNI. Peran institusi pada tahap pelaksanaan UKNI berdasarkan pernyataan dari lulusan ners dan Ketua program studi ners adalah menjadi pengawas lokal yang bertugas menjadi fasilitator peserta UKNI selama proses ujian berlangsung. Pernyataan dosen PJMK Anak terkait pengiriman delegasi dosen untuk menjadi pengawas UKNI, berikut kutipan pernyataannya:

*”saya itu tidak tahu bagaimana proses pemilihan dosen jadi pengawas, yang pasti saya sebagai PJMK anak tidak tahu menahu soal itu, mungkin tim kami ada yang dikirim tapi ya begitulah diluar sepengetahuan saya” (Inf2, P, 46th)*

Hasil penelitian tentang peran institusi pasca pengumuman hasil UKNI melalui FGD dengan lulusan ners menunjukkan bahwa peran institusi hanya sebatas memberikan alamat *link* atau web panitia UKNI untuk mengetahui pengumuman hasil UKNI, berikut adalah kutipan pernyataan dari lulusan ners:

*“pada saat pengumuman Fikes hanya memberi tahu untuk mengakses link UKNI saja bu, disitu nanti masing-masing mahasiswa disuruh download sendiri-sendiri untuk mengetahui hasilnya, itu saja bu setelahnya tidak ada”* (P3, P, 23th)

Pernyataan dari dosen PJMK terkait perannya pasca pengumuman hasil UKNI bahwa tidak ada pelibatan dosen PJMK pasca pengumuman hasil UKNI, berikut adalah kutipan pernyataannya:

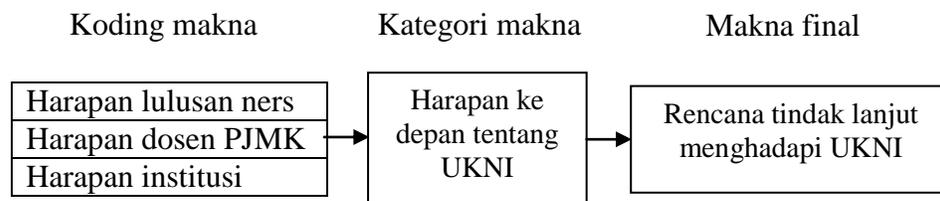
*“...karena selama ini kami tidak dilibatkan dan informasi yang kami dapat terkait hasil UKNI hanya berupa persen lulusan Ners yang lulus UKNI detail bagaimana kelulusan pada soal anak kami tidak tahu mungkin itu karena pengumuman dari pusat terkait hasil UKNI yang diterima koordinator UKNI Fikes hanya keterangan Lulus dan Tidak Lulus”* (Inf2, P, 46th)

Hal ini tidak dipungkiri oleh Ketua program studi Ners terkait perannya selaku koordinator UKNI Fikes UM Jember pasca pengumuman UKNI, berikut kutipan pernyataannya:

*“ini yang istilahnya ketidakmampuan dari prodi untuk memberikan feedback, ketika hasil yang dikeluarkan oleh tim UKNI pengumuman yang diterima hanya LULUS dan TIDAK LULUS, jadinya evaluasi khusus tidak bisa...”* (Inf1, L, 47th)

Data tersebut ditunjang dengan observasi dokumen lampiran hasil UKNI yang terdiri dari nama, nomor ujian, asal institusi dan keterangan lulus (kompeten) dan tidak lulus (tidak kompeten) sedangkan hasil penelitian tentang peran institusi pasca pengumuman hasil UKNI melalui FGD dengan lulusan ners menunjukkan bahwa peran institusi hanya sebatas memberikan alamat *link* atau web panitia UKNI untuk mengetahui pengumuman hasil UKNI.

6) Rencana tindak lanjut dalam menghadapi UKNI



Bagan 4.6 Pembentukan makna final rencana tindak lanjut dalam menghadapi UKNI

Berdasarkan bagan 4.6 bahwa makna final tentang rencana tindak lanjut institusi pendidikan dalam menghadapi UKNI terbentuk dari koding makna harapan lulusan ners, harapan dosen PJMK dan harapan koordinator UKNI. Berikut kutipan pernyataan lulusan ners tentang harapan terhadap institusi terkait UKNI:

*“Menurut saya ke depannya Fikes perlu memberikan motivasi khusus kepada alumni khususnya retaker agar semangat dan muncul kepercayaan diri untuk menghadapi UKNI, yang kedua adanya BANK soal dari Fikes untuk memudahkan mahasiswa”* (P5, L, 25th)

Pernyataan dari lulusan ners lainnya tentang harapan terhadap Fikes UM

Jember:

*“seharusnya ada mentoring persiapan UKNI, sosialisasi blueprint, ya memang c bu mahasiswa dituntut proaktif untuk mendapatkan soal-soal sendiri, kita beli buku soal-soal UKNI lumayan tidak murah dan itupun tidak sesuai dengan soal di UKNI” (P2, L, 25th)*

Harapan lain yang diinginkan oleh dosen PJMK dan akan menjadi rencana tindak lanjut Fikes UM Jember adalah prodi memiliki IBA (*Item Bank Administration*) untuk *try out* internal, peningkatan koordinasi dan pelibatan *team teaching* dalam mempersiapkan UKNI supaya lulusan ners Fikes UM Jember dapat lulus 100% di UKNI. Berikut adalah kutipan pernyataan dari dosen PJMK anak:

*“yaa...Prodi mempunyai IBA, item bank administration yaitu bank soal yang sudah direview dan sudah diuji coba dan dianalisis, setelah punya IBA mahasiswa uji coba lokal atau try out internal, baru try out nasional” (Inf2, P, 46th)*

Rencana tindak lanjut ini sejalan dengan yang diharapkan oleh Ketua program studi Ners selaku koordinator UKNI bahwa akan mengadakan *try out* internal dan mengkoordinasikan seluruh dosen PJMK untuk menyusun soal-soal yang sesuai dengan standar soal UKNI dalam bentuk bank soal. Berikut adalah kutipan pernyataannya:

*“nach...itu dia...salah satunya mempunyai cita-cita untuk mengadakan try out internal karena kemungkinan penyebab rendahnya persentase kelulusan yak arena kurangnya latihan atau try out...nach kita kan secara fasilitas sudah ada, pengetahuan dosen terkait penyusunan soal yang baik sehingga kita bisa memberi feed back dan mahasiswa bisa mengukur kemampuannya dalam menjawab dan menganalisis,*

*harapannya PJ masing-masing mata kuliah bisa mempersiapkan soal-soal yang serupa dengan UKNI” (Inf1, L, 47th).*

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui FGD, wawancara dan analisis dokumentasi terbentuk 6 makna final yang dirumuskan oleh peneliti, yaitu:

### 1. Persiapan menghadapi Uji Kompetensi Ners Indonesia.

Uji Kompetensi Ners Indonesia merupakan tes standar kompetensi perawat Indonesia dengan skala nasional sebagai syarat untuk mendapatkan Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Izin Praktik Perawat (SIPP). Berdasarkan hal tersebut UKNI sangat penting bagi seorang lulusan perawat (Ners), maka perlunya persiapan secara optimal baik persiapan oleh institusi maupun lulusan ners itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui FGD dengan 6 partisipan yang dinyatakan tidak lulus UKNI tentang persiapan menghadapi UKNI yaitu dari 6 orang terdapat 2 orang yang tidak mengetahui mata kuliah apa saja yang diujikan di UKNI. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang UKNI tidak seluruhnya diketahui oleh lulusan ners terlebih tentang kisi-kisi dari UKNI. Hal ini berdasarkan kutipan pernyataan partisipan, yaitu:

*“Kisi-kisi UKNI saya tidak tahu bu, pokoknya saya belajar soal-soal tentang 6 mata kuliah itu” (P5, L, 25th)*

Kisi-kisi atau *blueprint* UKNI seharusnya disosialisasikan kepada lulusan ners sehingga lulusan ners benar-benar mempersiapkan apa saja yang akan diujikan di UKNI. Data tersebut menunjukkan bahwa sejak pertama mengikuti UKNI hingga akhir tahun 2015 baik dosen maupun lulusan ners belum mengetahui informasi tentang kisi-kisi UKNI. Wiles (2015) menyebutkan bahwa salah satu penyebab kegagalan mahasiswa di NCLEX-RN yaitu kurangnya pengetahuan tentang *blueprint* NCLEX-RN.

Pengetahuan tentang pengertian UKNI, mata kuliah yang diujikan, kisi-kisi UKNI merupakan salah satu bagian penting dalam proses persiapan menghadapi UKNI. Septiari (2014) menyebutkan bahwa pentingnya mengetahui tentang UKNI merupakan kewajiban peserta UKNI, dimana salah satunya adalah peserta harus mengetahui dan memahami metode dan mekanisme ujian, hal ini dikarenakan ketidaktahuan konsep UKNI dapat mempengaruhi hasil kelulusan. Bonis, Taft, & Wendler, 2007 dalam Lavin, 2013 menyebutkan bahwa salah satu faktor kegagalan lulusan perawat dalam NCLEX-RN adalah faktor pengetahuan tentang NCLEX-RN.

Pengetahuan lain yang harus diketahui oleh peserta ujian adalah nilai batas kelulusan. Data yang diperoleh peneliti tentang nilai batas kelulusan yaitu 3 partisipan tidak mengetahui berapa nilai batas kelulusan UKNI. Kutipan dari pernyataan partisipan saat peneliti menanyakan nilai batas lulus “*saya tidak tahu bu*”. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh kedua partisipan setelahnya. DIKTI (2014) menyatakan bahwa penetapan standar kelulusan ini

melibatkan banyak pihak antara lain MTKI, LPUK, PPNI, AIPNI melalui diskusi dan analisis tingkat kesulitan soal dengan metode yang disepakati hingga merumuskan standar kelulusan yaitu menggunakan rata-rata nasional, hal ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk lulus UKNI, dimana semakin banyak soal yang dijawab secara benar maka peluang untuk lulus UKNI juga semakin besar karena berpeluang mendapatkan nilai melebihi rata-rata nasional.

Kegiatan lain yang termasuk dalam tahap persiapan adalah mempersiapkan materi atau latihan soal. Persiapan materi merupakan salah satu strategi dalam mempersiapkan diri menghadapi UKNI, karena mengakses materi merupakan hak sekaligus kewajiban peserta UKNI. Pencarian materi atau contoh soal bisa melalui institusi, internet, buku maupun bank soal sebagai alat untuk latihan soal secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian lulusan ners dalam mempersiapkan UKNI secara mandiri dengan membaca buku kumpulan soal UKNI dengan durasi waktu antara 1-2 jam setiap hari yang bersamaan dengan praktik profesi ners, hal ini menunjukkan bahwa model belajar lulusan ners tidak efektif. Kutipan pernyataan partisipan tentang standar lulusan, yaitu:

*“Berhubung saya masih profesi ners bu, jadi persiapan kurang sekali hanya membaca mungkin 2 jam sehari kumpulan soal-soal yang saya peroleh dari teman-teman” (P1, P, 23th)*

Puspitasari (2013) menyatakan bahwa belajar yang dilakukan dalam rentang waktu lama tidak akan efisien jika hanya dilakukan sekali atau jarang, sehingga manajemen waktu mempengaruhi belajar dan dapat memberikan energi serta mengarahkan aktivitas belajar individu. Belajar secara mandiri atau individu terkait materi UKNI maupun latihan soal penting bagi lulusan ners karena dapat menambah penguasaan materi, tetapi ada kegiatan lain yang tidak kalah penting yaitu *try out* UKNI. Goeschel (2011) dalam Horton (2015) menyatakan bahwa lulusan perawat yang mengikuti *try out* NCLEX memiliki kesiapan yang adekuat dalam menghadapi NCLEX.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui FGD bahwa ada dua partisipan yang tidak mengikuti sama sekali *try out* UKNI, sedangkan 4 partisipan lain mengatakan bahwa hanya satu kali mengikuti *try out* sebelum mengikuti UKNI. Data ini menunjukkan bahwa frekuensi *try out* lulusan ners sangat kurang hanya satu kali mengikuti *try out* yang diselenggarakan oleh Dikti di salah satu universitas negeri di Jember, sedangkan *try out* internal belum diselenggarakan oleh Fikes UM Jember, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator UKNI institusi, berikut adalah kutipan pernyataannya:

*“Iya itu barang kali yang kami sampaikan, mahasiswa sudah semburat kemana-kemana jadinya untuk try out internal mohon maaf belum bisa terlaksana di Fikes artinya belum”*(inf1, L, 48th)

*Try out* UKNI sangat penting dalam mempersiapkan performa lulusan ners dalam menghadapi UKNI karena hasil dari *try out* bisa menjadi evaluator kekurangan dan motivator belajar bagi lulusan ners, selain itu juga dengan mengikuti *try out* menjadikan lulusan ners terbiasa mengikuti ujian dengan model soal kasus dan metode CBT (*computer based test*) karena berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang pengalaman partisipan mengerjakan model soal kasus dan metode CBT adalah hanya saat mengikuti *try out* dan UKNI.

Kurangnya pengalaman penggunaan CBT dan jenis soal yang baru merupakan tantangan lebih bagi lulusan ners Fikes UM Jember selain menyiapkan secara materi dalam menghadapi UKNI. William (2012) dalam Horton (2015) menyatakan bahwa pentingnya menyusun jenis soal yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan dengan menekankan pada berpikir kritis dan kemampuan analisis yang tinggi bukan pilihan ganda tetapi jenis soal yang digunakan di NCLEX-RN. Emory (2012) menyebutkan bahwa standarisasi *assessment* (soal) untuk ujian mata kuliah keperawatan dasar, farmakologi, keperawatan jiwa mampu meningkatkan peluang keberhasilan mahasiswa dalam NCLEX. Wiles (2015) mengatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan mahasiswa di NCLEX-RN yaitu jenis soal dalam NCLEX-RN berbeda dengan tipe soal selama proses pembelajaran di perkuliahan.

Upaya persiapan sebenarnya sudah dilakukan oleh pihak institusi dalam hal ini Fikes UM Jember, terutama dari dosen penanggung jawab mata kuliah (PJMK) yang diujikan di UKNI meski belum optimal. Bentuk persiapan tersebut dalam bentuk persiapan jangka panjang seperti kurikulum yang digunakan, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Penggunaan kurikulum lama yang tidak sesuai dengan KBK KKNi, metode pembelajaran yang didominasi oleh TCL dan tidak adanya *blueprint assessment* serta tipe soal yang digunakan selama pembelajaran menunjukkan bahwa belum bersinerginya antara pembelajaran di akademik dengan pembelajaran di profesi guna mempersiapkan mahasiswa ners dalam menghadapi UKNI.

Persiapan yang telah dilakukan selama ini adalah penerapan pembelajaran klinik berbasis kasus selama praktik profesi juga pelatihan *item development* dan *item review* yang diselenggarakan oleh AIPNI pada akhir tahun 2015 . Strategi jangka panjang telah dilakukan oleh Fikes UMJ tetapi tidak ada upaya khusus seperti mentoring, *try out* internal atau ujian akhir departemen dengan menggunakan CBT yang jenis soalnya mengacu pada UKNI. Persiapan menghadapi UKNI dalam jangka panjang harus didukung dengan upaya persiapan jangka pendek sehingga lulusan ners mampu menghadapi UKNI dengan persiapan yang optimal.

Persiapan dalam menghadapi UKNI sama halnya dalam mempersiapkan belajar pada saat proses pembelajaran selama perkuliahan. Hakekatnya seluruh kegiatan atau pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu, dengan persiapan yang optimal maka kegiatan atau pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang memuaskan, demikian pula halnya dengan UKNI, maka selayaknya pada persiapan menghadapi UKNI hendaknya lulusan ners benar-benar fokus dan optimal dalam melakukannya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu lulus UKNI. Claudette (2014) menyatakan bahwa salah satu faktor kegagalan lulusan perawat dalam NCLEX-RN adalah ketidakadekuatan persiapan, hal ini ditunjang oleh Horton (2015) bahwa penyebab terbesar ketidaklulusan seorang lulusan perawat dalam NCLEX-RN adalah kurangnya persiapan dalam menghadapinya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh lulusan ners dalam mempersiapkan menghadapi UKNI, antara lain adalah pengetahuan tentang UKNI itu sendiri, meliputi pengertian UKNI, mata kuliah yang diujikan, jenis soal yang digunakan, durasi waktu ujian hingga kisi-kisi UKNI pun lulusan ners harus mengetahuinya. Slameto (2010) menyatakan bahwa salah satu aspek kesiapan belajar adalah aspek pengetahuan. Ujian Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) ini merangsang mahasiswa untuk mengetahui apa saja yang akan dipersiapkan untuk ujian itu, baik bidang yang akan diujikan, maupun pengetahuan tentang UKNI itu sendiri.

Perlunya mempersiapkan diri secara optimal dalam menghadapi UKNI baik secara fisik maupun secara mental dengan mengkombinasikan antara kemampuan dan kemauan. Kemampuan mengacu pada persiapan fisik lulusan ners yang berdasarkan pada keterampilan, pengetahuan serta pengalaman tentang keperawatan, sedangkan kemauan melalui motivasi dan keyakinan dalam menghadapi UKNI. Persiapan menghadapi UKNI merupakan tahapan yang berawal pada perencanaan dalam menghadapinya. Keberhasilan suatu perencanaan dalam menghadapi UKNI sangat menentukan hasil UKNI.

Persiapan dalam menghadapi UKNI sebenarnya dimulai sejak di akademik atau persiapan jangka panjang yaitu melalui perkuliahan, praktik laboratorium dan praktik profesi, sedangkan persiapan jangka pendek yaitu dengan memahami konsep UKNI, mulai dari jenis soal yang digunakan, kisi-kisi UKNI, standar kelulusan hingga tata tertib UKNI. Persiapan jangka pendek lainnya adalah menentukan strategi persiapan melalui peningkatan frekuensi latihan soal karena pada dasarnya tahap persiapan adalah mempersiapkan diri dalam belajar.

## 2. Proses pelaksanaan Uji Kompetensi Ners Indonesia

Pelaksanaan uji kompetensi bagi perawat (UKNI) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas dari lulusan perawat yang harapannya memberikan dampak terhadap pelayanan kesehatan bagi masyarakat. DIKTI (2014) menyebutkan bahwa salah satu tujuan dilakukan UKNI adalah menegakkan akuntabilitas profesional perawat dalam

menjalankan peran profesinya. Ketentuan yang diterapkan oleh DIKTI (2014) terkait UKNI adalah metode ujian yang digunakan, standar kelulusan, jumlah dan format soal, presentasi soal hingga kaidah pembuatan soal.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan UKNI didahului dengan registrasi peserta sebelum memasuki ruangan uji dan memulai ujian. Proses pelaksanaan UKNI dimulai dengan registrasi, pemeriksaan yang ketat terkait ponsel, jam tangan, makanan, minuman, kartu identitas dilanjutkan uji coba kemudian pelaksanaan UKNI selama 180 menit tanpa jeda waktu istirahat. Data ini sesuai dengan keterangan yang terdapat pada panduan pelaksanaan uji kompetensi RISTEKDIKTI (2015) yang menerangkan bahwa peserta masuk ruangan uji satu per satu secara berurutan sesuai nomor urut peserta.

Peserta berdiri di sebelah kiri kursi masing-masing, tidak diperkenankan duduk terlebih dahulu sebelum semua peserta masuk ke ruangan uji dengan tidak membawa tas, buku dan/atau catatan lainnya, jam tangan dan HP dan atau alat komunikasi lainnya ke dalam ruangan uji, setelah registrasi selesai peserta dipersilakan untuk di kursi masing-masing dengan tertib kemudian pengawas pengawas memimpin berdoa bersama. Tata tertib ini sudah dinformasikan kepada peserta satu hari sebelum hari pelaksanaan UKNI.

Tata tertib registrasi UKNI yang diterapkan oleh panitia tidak dimaksudkan untuk mengekang tetapi tata tertib disusun oleh panitia UKNI untuk mendidik peserta uji menjadi perawat yang tertib dan disiplin serta memiliki karakter yang baik. Perlunya dipertimbangkan penerapan tata tertib

yang berisiko meningkatkan kecemasan bagi peserta UKNI. Tata tertib lainnya yang perlu diperhatikan oleh lulusan ners atau peserta UKNI. Data ini sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam panduan uji kompetensi yang dikeluarkan oleh RISTEKDIKTI pada tahun 2015 bahwa ujian akan dimulai serentak di seluruh Indonesia pada pukul 8.30 untuk wilayah Indonesia bagian barat dan berakhir pada pukul 11.30, hal ini menunjukkan bahwa durasi waktu 3 jam atau 180 menit untuk menyelesaikan soal sebanyak 180 soal, dapat disimpulkan bahwa peserta harus bisa menyelesaikan setiap soal dengan waktu satu menit, oleh karena itu perlunya strategi khusus yang tepat saat mengerjakan soal CBT dengan jenis soal kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan ners belum memahami bagaimana cara mengerjakan soal UKNI secara efektif dan efisien terhadap waktu. Berikut adalah kutipan pernyataan dari partisipan:

*“...kalau saya bu saya melihat soal dulu baru melihat kasus, tapi kadang saya tidak konsisten bu, baca kasus secara detail kemudian soal baru terakhir jawaban, hehehe, kalau saya ragu, banyak juga c bu yang saya ragu....”*  
(P1, P, 23th)

Septiari (2014) menyatakan bahwa perlunya menggunakan strategi dalam menjawab soal UKNI dengan cara memahami soal dengan membaca soal dengan cepat tetapi cermat. Menurut Septiari terdapat 2 metode dalam membaca soal yaitu *skimming* dan *scanning*. *Skimming* merupakan teknik membaca cepat untuk memahami ide keseluruhan soal, sedangkan *scanning* merupakan teknik untuk mencari kata kunci yang tepat.

Pentingnya lulusan ners mengetahui strategi yang tepat untuk menjawab soal UKNI selain membekali dengan konsep materi yang sudah disiapkan selama proses pendidikan, sehingga dapat menentukan jawaban yang benar dengan manajemen waktu yang efektif dan efisien. Pembiasaan diri untuk terus melatih diri dengan latihan membaca soal karena setiap lulusan ners memiliki kecepatan yang beragam dalam memahami soal, supaya memiliki kemampuan untuk membaca soal dengan cepat dan tepat maka perlu menggunakan strategi yang tepat guna untuk menghemat waktu sehingga apabila terdapat sisa waktu dapat digunakan untuk memeriksa kembali jawaban-jawaban yang masih meragukan atau perbaikan jawaban yang kurang tepat bahkan sisa waktu dapat digunakan untuk mengoreksi jawaban yang salah, strategi ini digunakan supaya lulusan ners tidak mengalami kebingungan dalam menentukan jawaban yang benar karena kebingungan dalam menentukan jawaban dapat menjadi penyebab kegagalan di UKNI, hal ini sesuai dengan penelitian Wiles (2015) bahwa kebingungan dalam memilih jawaban yang benar merupakan salah satu penyebab kegagalan mahasiswa di NCLEX-RN.

Strategi lain yang perlu dilakukan adalah berdo'a, sebelum mengerjakan soal telah diawali dengan berdoa maka saat selesai mengerjakan soal ditutup dengan do'a karena segala sesuatu pasti diketahui oleh Allah dan Allah mendengar do'a yang dipanjatkan oleh hamba-Nya sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 186: *“Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku*

*mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia berdo'a kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi-Ku, dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran". Berdo'a merupakan salah satu aktualisasi kompetensi seorang ners dalam komponen sikap yang ditentukan oleh PPNI dan AIPNI dalam HPEQ tahun 2014, dimana salah satu penjabarannya adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious.*

### 3. Evaluasi hasil Uji Kompetensi Ners Indonesia

Pengelolaan hasil UKNI dengan metode CBT berdasarkan RISTEKDIKTI (2014) terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengolahan hasil, penentuan nilai batas lulus (*standart setting*), pengumuman hasil dan umpan balik hasil UKNI. Kegiatan yang dilakukan oleh panitia UKNI dalam pengelolaan hasil antara lain melakukan pemeriksaan terhadap nilai hasil masing-masing peserta, nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata secara nasional hingga mengumumkan hasil UKNI apakah lulusan ners kompeten atau tidak.

Hasil uji kompetensi diumumkan melalui media *web* dengan menginformasikan nama institusi, nama peserta dan nomor peserta yang lulus uji kompetensi dengan durasi selambat-lambatnya 45 hari setelah uji kompetensi dilaksanakan. Keterangan hasil UKNI yang tertera dalam web panitia yaitu dinyatakan lulus dan tidak lulus. Perlunya upaya evaluasi yang dilakukan oleh institusi pendidikan pasca pengumuman hasil UKNI.

Berdasarkan informasi dari koordinator UKNI Fikes UM Jember bahwa selama ini belum ada upaya untuk mengevaluasi hasil UKNI sejak tahun 2014, berikut adalah kutipan pernyataannya:

*“ini yang istilahnya ketidakmampuan dari prodi untuk memberikan feedback, ketika hasil yang dikeluarkan oleh tim UKNI pengumuman yang diterima hanya LULUS dan TIDAK LULUS, jadinya evaluasi khusus tidak bisa...”*  
(Inf1, L, 47th)

Hasil pengumuman ini menjadi kabar baik bagi peserta UKNI yang lulus karena dengan kelulusannya dalam UKNI akan mendapatkan surat tanda registrasi (STR) perawat, sedangkan bagi lulusan ners yang tidak lulus, hasil pengumuman UKNI menjadi berita yang tidak menyenangkan karena gagal memperoleh STR. Berdasarkan hasil penelitian lulusan ners yang tidak lulus dalam UKNI mengalami kondisi stress ringan, berikut adalah kutipan pernyataannya:

*“...untuk perasaan gimana ya bu....meskipun saya sadar persiapan saya tidak maksimal tapi jujur bu saya down, shock tidak bisa tidur serasa mimpi bu dengan masa tunggu selam 1,5 bulan ternyata tidak lulus”* (P1, P, 23th)

Kondisi ini ditunjang penelitian yang dilakukan oleh Claudette (2014) peserta yang gagal dalam NCLEX-RN mengalami perasaan kecewa, isolasi, depresi dan kesedihan. Kondisi psikologis yang negatif pasca ketidاكلulusan UKNI hendaknya perlu diantisipasi oleh beberapa pihak antara lain pihak institusi dan keluarga. Kondisi stress dan kecewa akibat kegagalan apabila tidak ditangani dengan baik maka lulusan ners berisiko terjadi penurunan kepercayaan diri hingga depresi. Perlunya upaya kolaborasi dan pendampingan

dengan melibatkan institusi dan keluarga kepada lulusan ners yang gagal di UKNI melalui kegiatan peningkatan kemampuan keilmuan, dukungan keluarga, pemberian motivasi sehingga kondisi psikologis seperti stres dan kecewa akibat kegagalan dapat diantisipasi dengan baik.

#### 4. Hambatan dalam menghadapi Uji Kompetensi Ners Indonesia

Pembahasan terkait hambatan yang dirasakan oleh lulusan ners dalam menghadapi UKNI meliputi hambatan dalam mempersiapkan UKNI dan hambatan saat pelaksanaan UKNI. Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan yang dihadapi oleh lulusan ners dalam mempersiapkan UKNI, adalah tidak fokus dalam belajar, hal ini disebabkan karena pada saat proses persiapan status lulusan ners adalah sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik profesi ners. Hal ini terkait dengan peraturan dari panitia UKNI tentang persyaratan akademik peserta UKNI dari panitia pusat mengalami perubahan setiap tahun, sehingga mahasiswa yang masih menjalani pendidikan profesi keperawatan dituntut untuk mengikuti proses pendaftaran dan pelaksanaan UKNI sehingga saat menghadapi UKNI konsentrasi peserta terpecah antara kegiatan praktik profesi keperawatan dengan pelaksanaan UKNI.

Tahun 2015 RISTEKDIKTI mengeluarkan peraturan tentang syarat mahasiswa yang telah menyelesaikan program pendidikan dari institusi pendidikan yang memiliki izin operasional program studi dari Dirjen Dikti yang masih berlaku, Jumlah SKS yang telah diselesaikan untuk Program Profesi Ners adalah 2 semester atau minimal 25 SKS dengan kurikulum 2008 atau minimal

36 SKS dengan kurikulum KBK 2010. Data tersebut sesuai dengan pernyataan dari koordinator UKNI Fikes UM Jember, yaitu:

*“Awal-awal ujian ini persyaratannya mereka harus lulus Ners, setelah itu berubah konsep persyaratan exit exam akhirnya tidak menjadi persyaratan lulus hanya syarat mendapatkan STR, kemudian pusat mengeluarkan aturan bahwa syarat peserta UKNI adalah mahasiswa yang sudah menyelesaikan pendidikan Ners atau mahasiswa yang berada di stase akhir profesi ners. Tetapi kemudian berubah kembali 2015 an kalau tidak salah ada aturan bahwa syarat peserta harus lulus profesi ners, kami sempat kebingungan dan beberapa institusi juga mengalami hal yang sama yaitu mendaftarkan mahasiswa yang belum lulus profesi Ners untuk mengikuti UKNI karena persepsi kami sama seperti dulu” (Inf1, L, 47th)*

Kondisi inilah yang menjadi hambatan dalam persiapan menghadapi UKNI dimana lulusan ners pada saat mengikuti UKNI masih berstatus mahasiswa pendidikan profesi ners yang sedang praktik klinik sehingga menyebabkan lulusan ners tidak bisa memfokuskan pikiran, tenaga dan waktu untuk mempersiapkan diri menghadapi uji kompetensi ners Indonesia, selain itu minimnya pengalaman klinik yang dimiliki oleh lulusan ners dikarenakan rangkaian praktik klinik profesi yang belum seluruhnya terselesaikan juga menjadi hambatan dalam mempersiapkan menghadapi UKNI yang diselenggarakan oleh pemerintah. Silvestri (2013) menyatakan bahwa pengalaman klinik yang kurang menjadi penyebab kegagalanlulusan di NCLEX-RN.

Hambatan yang menjadi penyebab kegagalan lulusan ners dalam UKNI yang lain adalah ketidaktahuan tentang konsep UKNI terutama tentang kisi-kisi UKNI. Wiles (2015) menyatakan bahwa ketidakedeuatan pengetahuan lulusan ners menjadi salah satu faktor kegagalan dalam NCLEX-RN. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kisi-kisi atau *blueprint* UKNI sangat penting bagi lulusan ners yang akan mengikuti UKNI karena kisi-kisi berisi tentang ruang lingkup materi yang akan diujikan dalam UKNI. Konsep kisi-kisi yang telah diketahui menjadi panduan dalam belajar sehingga lulusan ners lebih fokus dan tidak perlu menghabiskan waktu untuk mempelajari semua materi.

Hambatan lain yang dialami oleh lulusan ners adalah kebingungan memilih jawaban yang benar. Berdasarkan Wiles (2015) bahwa kebingungan dalam memilih jawaban yang benar menjadi salah satu penyebab kegagalan di NCLEX-RN. Jenis soal dalam UKNI menggunakan pilihan jawaban yang homogen sehingga semua jawaban akan tampak seperti benar, hal itu yang diperkirakan menjadi kesalahan yang umum dilakukan oleh lulusan ners dalam UKNI. Perlunya pembiasaan latihan soal yang sama sehingga kemampuan dalam menganalisis dan menjawab soal dengan cepat dan tepat akan meningkat.

Faktor lain yang menjadi hambatan dalam UKNI adalah kecemasan. Seorang partisipan menyatakan bahwa saat UKNI kecemasan meningkat sehingga mempengaruhi konsentrasi dalam menjawab soal. Lavin (2013) menyebutkan bahwa kecemasan berisiko mempengaruhi hasil NCLEX-RN. Carrick (2011) menambahkan bahwa perlunya intervensi konseling tes

kecemasan dan pendampingan secara terstruktur terhadap lulusan ners untuk menghindari kegagalan di NCLEX-RN. Kecemasan merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi belajar seseorang karena apabila seseorang cemas maka kemampuan konsentrasi dalam menentukan pilihan jawaban yang benar akan terganggu. Septiari (2014) menyebutkan bahwa kemampuan mengendalikan kecemasan mampu mempertahankan keluasan logika untuk menentukan pilihan jawaban.

Menentukan pilihan jawaban hendaknya dengan penuh percaya diri karena soal yang diberikan sesuai dengan kompetensi seorang lulusan ners. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan ners sering ragu—ragu dalam menentukan jawaban, data ini ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiles (2015) bahwa *performance* yang buruk saat proses NCLEX-RN menjadi salah satu penyebab kegagalan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan saat pelaksanaan UKNI adalah 5 partisipan mengatakan bahwa layar komputer yang digunakan terlalu terang. Slameto (2010) menyebutkan bahwa kondisi panca indra terutama penglihatan menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Data lain menunjukkan bahwa *mouse* komputer yang digunakan oleh salah satu partisipan mengatakan bahwa *mouse* komputer yang digunakan sempat bermasalah. Masalah teknis pada perangkat komputer seharusnya dapat dihindari karena sesuai dengan aturan RISTEKDIKTI tahun 2015 bahwa tugas koordinator CBT adalah mengkoordinir penyelenggaraan (persiapan,

pelaksanaan dan pasca) uji di lokasi uji pada aspek penunjang (prasarana dan sarana) dan komponen pelaksana uji sesuai dengan ketentuan panitia penyelenggara dan bertanggung jawab terhadap penyediaan dan kesiapan ruang uji, ruang karantina, komputer *workstation*, *server* dan topologi jaringan serta sumber daya manusia sesuai dengan criteria atau spesifikasi minimal pelaksanaan CBT yang ditetapkan panitia penyelenggara.

Djamarah (2008) menyebutkan bahwa perangkat keras atau *hardware* merupakan faktor instrumental yang mempengaruhi hasil belajar. Perlunya evaluasi kinerja panitia penyelenggara untuk perbaikan pelayanan kepada peserta UKNI demi terciptanya lingkungan uji yang kondusif serta mengantisipasi hal-hal yang dapat meningkatkan kecemasan peserta saat mengikuti UKNI.

Data lain terkait hambatan yang dihadapi oleh lulusan ners saat proses pelaksanaan UKNI adalah tidak adanya dukungan kelompok sehingga pada saat pelaksanaan UKNI salah satu partisipan berbeda jadwal dengan teman satu angkatan. Pentingnya dukungan kelompok terhadap individu ini dapat mempengaruhi motivasi yang dampaknya adalah prestasi belajar. Menurut Pierce (dalam Kail and Cavanaugh, 2000) dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Dukungan kelompok yang adekuat menjadikan lulusan ners lebih mudah dalam penyesuaian diri dengan

lingkungannya sehingga menimbulkan ketenangan saat mengikuti UKNI. Carrick (2011) menyebutkan bahwa terdapat beberapa intervensi yang dapat meningkatkan hasil NCLEX-RN yaitu dukungan kelompok pada saat NCLEX-RN berlangsung.

#### 5. Peran institusi dalam menghadapi Uji Kompetensi Ners Indonesia

Peran institusi dalam menghadapi Uji Kompetensi Ners Indonesia dibahas menjadi tiga pokok bahasan, yaitu peran institusi pada tahap persiapan UKNI, peran institusi pada proses pelaksanaan UKNI dan peran institusi pasca pelaksanaan atau pengumuman hasil UKNI. Hasil penelitian tentang peran institusi pada tahap persiapan diperoleh dari kegiatan FGD dan wawancara yaitu Fikes UM Jember yang diwakili oleh koordinator UKNI memfasilitasi pendaftaran UKNI bagi seluruh lulusan ners.

Data lain yang diperoleh dari wawancara dengan Ketua program studi ners terkait peran Fikes UM Jember bahwa terdapat dua peran yang dijalankan oleh institusi yaitu peran administratif dan substantif. Peran Fikes UM Jember pada tahap persiapan adalah memfasilitasi lulusan ners dalam proses registrasi dan berpartisipasi dalam kepanitiaan UKNI. RISTEKDIKTI (2015) menyatakan bahwa calon peserta dari PTS dan PTN dikoordinasikan oleh program studi atau institusinya melalui laman panitia sesuai dengan katagori program studinya.

Perlunya pengembangan peran institusi pada tahap persiapan menghadapi UKNI selain peran administratif, karena hasil UKNI merupakan satu-satunya jalan bagi lulusan ners untuk memperoleh STR, dimana STR menjadi salah satu modal untuk melanjutkan karir di dunia kerja. Peran ini dapat berkembang berdasarkan kebutuhan institusi dan lulusan atau memang sebuah strategi khusus untuk mencapai target 100% lulusan ners kompeten di UKNI.

Peran institusi dalam uji kompetensi berdasarkan BPPSDMK (2014) bahwa beberapa peran yang harus dilakukan oleh institusi dalam mempersiapkan UKNI adalah memahami tahapan uji kompetensi, memahami tahapan pengembangan materi uji kompetensi, memahami *blueprint* materi uji, memahami bentuk materi uji, memahami umpan balik (*feedback*) hasil uji kompetensi, sosialisasi mengenai metodologi dan implementasi uji kompetensi kepada tenaga pendidik dan peserta didik, mendorong dosen untuk menguasai teknik pembuatan soal yang baik (*item development*) dan mampu menulis soal dengan kaidah tersebut, mendorong tenaga pendidik untuk menguasai teknik penelaahan soal yang baik (*item reviewer*) dan mampu melakukan penelaahan soal dengan kaidah tersebut, membiasakan peserta didik untuk menghadapi uji kompetensi dengan cara menggunakan soal dengan standar uji kompetensi (konten dan konstruksinya) dan menyelenggarakan *try out* internal secara mandiri.

Hal ini ditunjang oleh penelitian yang dilakukan oleh Penprase (2013) bahwa adanya korelasi yang tinggi antara kursus atau pementapan mata kuliah tertentu antara lain medikal bedah, patofisiologi yang dilakukan oleh institusi dengan kelulusan di NCLEX-RN serta perlunya mengidentifikasi mahasiswa-mahasiswa yang berpeluang lulus dan tidak kemudian diberikan kursus tentang materi keperawatan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi NCLEX-RN. Kursus atau mentoring merupakan pengembangan peran institusi guna meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi UKNI.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Carrick (2011) menyebutkan bahwa terdapat beberapa intervensi yang dapat dilakukan oleh institusi untuk meningkatkan hasil NCLEX-RN yaitu peraturan akademik tentang standar penilaian, penjabaran *blueprint* NCLEX-RN ke dalam kurikulum, strategi pembelajaran proses pembelajaran dan kursus untuk *me-review* NCLEX-RN, mengevaluasi *learning outcome* dengan mengacu pada tipe soal yang digunakan pada NCLEX-RN serta *remediation* dan dukungan kepada mahasiswa melalui kegiatan mentoring, penilaian pada proses tutorial, konseling tes kecemasan dan pendampingan pembelajaran secara terstruktur.

Perlunya upaya untuk mengembangkan peran institusi yang melibatkan berbagai pihak, tidak hanya koordinator UKNI tetapi juga pelibatan seluruh dosen yang mengampu 8 mata kuliah yang diujikan dalam UKNI berupa mentoring kepada lulusan ners, pembuatan soal yang sesuai standar UKNI dan pengadaan *try out* internal sehingga dengan pengembangan peran institusi ini

diharapkan lulusan ners mempunyai bekal yang optimal untuk menghadapi UKNI yang dampaknya adalah seluruh lulusan ners dapat lulus 100%.

Peran institusi pada tahap pelaksanaan UKNI berdasarkan pernyataan dari lulusan ners dan Ketua program studi ners adalah menjadi pengawas lokal yang bertugas menjadi fasilitator peserta UKNI selama proses ujian berlangsung. Berikut adalah kutipan pernyataan dari koordinator UKNI:

*“jadi kalau pada hari pelaksanaan dari pihak prodi hanya dimintai bantuan untuk menyediakan pengawas lokal yang disesuaikan komposisi jumlah pendaftar yang diupload, kami diminta dari pusat dari 130 orang ada 5 dosen kami yang dikirim jadi pengawas lokal sebagai fasilitator dan hampir sama dengan peserta tidak bisa mengakses soal, melihat soal pun tidak boleh, hanya menjadi fasilitator misalnya ada permasalahan dengan peserta secara teknis kemudian berkoordinasi dengan pengawas pusat dan teknisi” (Inf1, L, 48th)*

Pengawas lokal yang bertugas menjadi fasilitator peserta uji selama UKNI berlangsung. RISTEKDIKTI (2015) menyebutkan bahwa institusi pendidikan mengajukan usulan calon pengawas lokal kepada panitia yang akan bertugas dalam persiapan dan pelaksanaan UKNI. Tugas dari pengawas lokal antara lain pada proses registrasi uji, mengawasi peserta uji selama ujian dengan rasio jumlahnya adalah 1:25, yang artinya 25 peserta UKNI didampingi oleh 1 pengawas lokal. Pengiriman delegasi dosen untuk menjadi pengawas lokal sudah dilakukan oleh Fikes UMJ namun koordinasi dengan masing-masing dosen PJMK belum dilaksanakan, hal ini berdasar pada pernyataan dosen PJMK Anak terkait pengiriman delegasi dosen untuk menjadi pengawas UKNI.

Perlunya koordinasi dengan masing-masing dosen PJMK untuk meningkatkan kerja sama internal institusi guna menyiapkan lulusan ners dalam menghadapi UKNI. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan peran serta seluruh dosen pengampu dan dosen penanggung jawab mata kuliah dalam mempersiapkan lulusan ners di UKNI, peran serta dosen tersebut dapat dilakukan oleh koordinator UKNI Fikes UM Jember pada saat tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta peran setelah pengumuman hasil UKNI.

Hasil penelitian tentang peran institusi menjelang pengumuman hasil UKNI melalui FGD dengan lulusan ners menunjukkan bahwa peran institusi hanya sebatas memberikan alamat *link* atau web panitia UKNI untuk mengetahui pengumuman hasil UKNI. Kutipan pernyataan dari lulusan ners tentang peran institusi menjelang pengumuman hasil UKNI, yaitu:

*“Pada saat pengumuman Fikes hanya memberi tahu untuk mengakses link UKNI saja bu, disitu nanti masing-masing mahasiswa disuruh download sendiri-sendiri untuk mengetahui hasilnya, itu saja bu setelahnya tidak ada”* (P3, L, 23th)

Peran institusi pasca pengumuman hasil UKNI berdasarkan RISTEKDIKTI (2015) adalah menyelenggarakan program pendampingan bagi peserta uji yang tidak lulus untuk meningkatkan kemampuan keilmuan, keterampilan, dan *attitude*. BPPSDMK (2014) menyebutkan bahwa peran institusi pasca pengumuman hasil UKNI adalah mempelajari umpan balik hasil uji kompetensi yang sudah dijalani guna sebagai dasar dalam menyusun strategi preparasi dan antisipasi menghadapi UK yang akan datang.

Peran institusi pasca pengumuman hasil ini merupakan bentuk evaluasi hasil UKNI yang lalu dan menyusun strategi untuk menghadapi UKNI yang akan datang sehingga target 100% lulusan ners Fikes UM Jember kompeten yang ditandai dengan lulusnya di UKNI. Perlunya kolaborasi dengan berbagai pihak yaitu jajaran pimpinan, seluruh dosen pengampu 8 mata kuliah, staff pendidikan serta lulusan ners. Kolaborasi dan koordinasi merupakan upaya untuk meningkatkan peran Fikes pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta peran pasca pengumuman hasil uji kompetensi Ners Indonesia.

#### 6. Rencana tindak lanjut dalam menghadapi Uji Kompetensi Ners Indonesia

Rencana tindak lanjut Fikes UM Jember dalam menghadapi UKNI ini merupakan bentuk harapan atau cita-cita ke depan sebagai upaya memperbaiki hasil UKNI. Harapan yang diinginkan oleh lulusan ners kepada institusi terkait UKNI adalah mengharapkan adanya sosialisasi kisi-kisi UKNI, adanya mentoring atau bimbingan soal-soal UKNI, adanya kegiatan pemberian motivasi untuk meningkatkan semangat dan kepercayaan diri bagi lulusan ners yang akan mengikuti maupun *retaker* UKNI dan mengharapkan Fikes memiliki Bank soal supaya bisa mengadakan *try out* internal.

Harapan lain yang diinginkan oleh dosen PJMK dan akan menjadi rencana tindak lanjut Fikes UM Jember adalah prodi memiliki IBA (*Item Bank Administration*) untuk pengadaan *try out* internal, peningkatan koordinasi dan pelibatan *team teaching* dalam mempersiapkan UKNI supaya lulusan ners Fikes

UM Jember dapat lulus 100% di UKNI. Berikut adalah kutipan pernyataan dari informan:

*“yaa...Prodi mempunyai IBA, item bank administration yaitu bank soal yang sudah direview dan sudah diuji coba dan dianalisis, setelah punya IBA mahasiswa uji coba lokal atau try out internal, baru try out nasional”*  
(Inf2, P, 46th)

Rencana tindak lanjut ini sejalan dengan yang diharapkan oleh Ketua program studi Ners selaku koordinator UKNI bahwa akan mengadakan *try out* internal dan mengkoordinasikan seluruh dosen PJMK untuk menyusun soal-soal yang sesuai dengan standar soal UKNI dalam bentuk bank soal. RISTEKDIKTI (2015) menyebutkan bahwa tidak lanjut hasil UKNI terutama bagi lulusan ners yang dinyatakan tidak lulus adalah Peserta uji kompetensi yang dinyatakan tidak lulus masih tercatat sebagai peserta didik institusi pendidikan yang bersangkutan dan berhak mengikuti uji kompetensi pada periode uji berikutnya, wajib mengikuti program pendampingan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan masing-masing untuk meningkatkan kemampuan keilmuan, keterampilan, dan *attitude* serta berhak untuk mengikuti kembali uji kompetensi.

Carrick (2011) menyebutkan bahwa peraturan akademik tentang standar penilaian, penjabaran *blueprint* NCLEX-RN ke dalam kurikulum, strategi pembelajaran proses pembelajaran dan kursus untuk *me-review* NCLEX-RN, mengevaluasi *learning outcome* dengan mengacu pada tipe soal yang digunakan pada NCLEX-RN serta *remediation* dan dukungan kepada

mahasiswa melalui kegiatan mentoring, penilaian pada proses tutorial, konseling tes kecemasan dan pendampingan pembelajaran secara terstruktur merupakan intervensi yang dapat meningkatkan hasil NCLEX-RN.

Perlunya rencana tindak lanjut menghadapi UKNI meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, dengan adanya berbagai alternatif kegiatan tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan Fikes UM Jember. Rencana tindak lanjut merupakan cerminan komitmen dari institusi untuk melaksanakan hasil UKNI yang telah diikuti serta sebuah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan Fikes UM Jember yaitu lulus 100% UKNI.

Pencapaian kompetensi lulusan ners pada dasarnya dipengaruhi bagaimana mempersiapkan diri dalam menghadapi UKNI, dimana peran institusi ini sangat penting untuk menunjang strategi belajar dengan memberikan informasi yang adekuat tentang konsep UKNI hingga memfasilitasi lulusan ners dengan menyelenggarakan *try out* internal. Peran institusi ini tidak sebatas menyiapkan lulusan ners dalam menghadapi UKNI tetapi juga pada tahap pelaksanaan hingga evaluasi hasil UKNI. Pelaksanaan peran institusi pada seluruh tahapan UKNI diharapkan mampu mengatasi hambatan yang dialami oleh lulusan ners dan menjadi dasar untuk merencanakan tindak lanjut dalam menghadapi UKNI yang akan datang dengan strategi yang efektif dan efisien.

### **C. Kelebihan Penelitian**

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang diperoleh tentang pencapaian kompetensi lulusan ners dalam UKNI berdasarkan deskripsi dan interpretasi dari informan dan partisipan oleh karena itu dapat diteliti secara mendalam.
2. Penelitian ini sangat efektif dalam memperoleh pendapat atau pandangan tentang pencapaian kompetensi lulusan ners dalam UKNI karena peneliti berinteraksi langsung dengan subyek penelitian.
3. Penelitian ini mempunyai landasan teori yang sesuai dengan fakta yang ditemukan tentang pencapaian kompetensi lulusan ners dalam UKNI.

### **D. Kelemahan Penelitian**

1. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode yang baru dan belum pernah dilakukan peneliti di penelitian sebelumnya sehingga data faktor eksternal yaitu kurikulum dan sarana prasarana dan faktor internal yaitu kondisi fisiologis dan motivasi belum didapatkan secara komprehensif.
2. Peneliti adalah tenaga pendidik di Fikes UM Jember sehingga mempengaruhi hasil penelitian yang bersumber dari lulusan ners.

### **E. Implikasi Penelitian**

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan lulusan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dalam menghadapi UKNI menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan di UKNI, sehingga perlu melakukan strategi dalam mempersiapkan dan merencanakannya melalui program mentoring soal-soal UKNI dari seluruh dosen pengampu mata kuliah.
2. Implikasi penelitian ini terhadap pentingnya peran serta institusi pendidikan keperawatan dalam memberikan evaluasi terhadap hasil UKNI sebagai dasar dalam memecahkan masalah atau hambatan yang dialami oleh lulusan ners serta penyusunan strategi dalam menghadapi UKNI.
3. Perlunya penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan yang disesuaikan dengan *blueprint* UKNI.